

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Adopsi IFRS diberbagai negara memiliki beberapa manfaat. Pertama, dapat menyajikan laporan keuangan dengan dasar yang sama sebagai pesaing asing dan membuat perbandingan lebih mudah (*comparability*). Kedua, menjadikan salah satu bahasa akuntansi perusahaan yang memiliki anak perusahaan di negara-negara yang mengizinkan dan jika mereka memiliki investor asing yang harus menggunakan IFRS (*transparency*). Ketiga, perusahaan dapat merasakan manfaat dengan menggunakan IFRS jika mereka ingin meningkatkan modal di luar negeri dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan laporan keuangan. Keempat, mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multi nasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analisis (Dudi M Kurniawan:2010).

Meskipun penerapan IFRS dapat memberikan manfaat bagi para analis keuangan dengan memberikan informasi keuangan yang berkualitas (Asbaugh dan Pincus:2001), namun dalam prosesnya penerapan IFRS tidak mudah. Misalnya, penerapan IFRS memiliki beberapa kendala antara lain; pertama, pengakuan awal yang berdasarkan *principle based* membuat sulitnya untuk mengakui biaya-biaya mana yang perlu diperhitungkan dalam biaya perolehan. Kedua, pengukuran saat ini diharuskan memakai nilai wajar sebagai dasar penilaian. Ketiga, pengungkapan

yang lebih kompleks atau lebih rinci mengenai informasi sehingga dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Keempat, penyajian menentukan jenis informasi, bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Salah satu standar yang direvisi berdasarkan IFRS adalah PSAK No. 16 konvergensi IAS 16 Aset Tetap. Di dalam implementasi PSAK No. 16 Revisi 2011 terdapat isu terkait aset tetap mengenai pengakuan awal dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Selain itu, akibat dari konvergensi IFRS menyebabkan perubahan dari *rule based* menjadi *principle based* mengakibatkan sulitnya untuk mengakui biaya-biaya yang terkait dengan standar yang seharusnya diakui agar menghasilkan penyajian yang baik pada laporan keuangan. Pengakuan awal aset tetap dimulai saat mengakui biaya perolehan aset tetap yang diakui sebagai aset yang memenuhi syarat pengakuan aset, yaitu aset tersebut memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomik masa depan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dikreditkan, biaya-biaya yang diatribusikan secara langsung atas aset dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Hal ini menjadi penting disebabkan biaya perolehan aset tetap akan diperhitungkan untuk memperoleh nilai penyusutan, kemudian akan menghasilkan nilai aset tetap bersih pada laporan keuangan. Sehingga pengakuan awal aset tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya (*representation faithfulness*) dan memberikan informasi yang andal (*reliable*).

PT. Heksatex Indah adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil. Perusahaan memiliki aset tetap berupa mesin yang beragam baik dari segi jumlah dan jenisnya. PT. Heksatex sampai saat ini sudah mengembangkan pangsa pasarnya hingga ke luar negeri, hal ini membuat perusahaan dituntut untuk mengadopsi standar berbasis IFRS dalam pencatatan aset tetap. Saat ini perusahaan sudah menerapkan aturan PSAK 16 namun belum sepenuhnya mengadopsi aturan standar revisi terbaru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode pencatatan dan pengukuran aset tetap, khususnya mengenai pengakuan awal aset tetap serta penyajian dalam laporan keuangan pada PT. Heksatex Indah. Perusahaan saat ini diketahui belum memperhitungkan biaya-biaya yang menurut standar harus dimasukkan dalam pengukuran saat pengakuan biaya perolehan aset tetap.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul “**Analisis dan Penerapan Pengakuan Awal Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Revisi 2011 (Studi Kasus PT Heksatex Indah, Bandung)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Revisi 2011 merupakan pedoman dalam pelaksanaan akuntansi mengenai aset tetap. Maka penjelasan dari latar belakang penelitian yang dilakukan penulis mengidentifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengakuan awal (*initial recognition*) aset tetap berupa mesin berdasarkan PSAK 16 Revisi 2011 pada PT. Heksatex Indah ?
- b. Bagaimana penyajian aset tetap berupa mesin berdasarkan PSAK 16 Revisi 2011 pada PT. Heksatex Indah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan awal aset tetap berupa mesin berdasarkan PSAK 16 Revisi 2011 pada PT. Heksatex Indah.
2. Untuk mengetahui bagaimana penyajian aset tetap berupa mesin pada laporan keuangan berdasarkan PSAK 16 Revisi 2011 pada PT. Heksatex Indah

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini untuk mempermudah melakukan penelitian dalam mengembangkan pengetahuan obyek yang diteliti dan untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan menjadi lebih terarah. Maka dalam penelitian ini, penulis hanya

membatasi masalah pada pengakuan awal untuk aset tetap hingga penyajian aset tetap dalam laporan keuangan PT. Heksatex Indah tahun 2011. Hal ini dikarenakan pengakuan awal aset tetap berupa mesin pembuatan kain (*wrap knitting machines*), mesin celup (*dyeing machines*), dan mesin (*stenter machines*) memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perusahaan. Sekitar 90% dari total aset tetap perusahaan berasal dari mesin, ini yang menyebabkan menjadi faktor penting yang akan mempengaruhi pengukuran aset tetap hingga penyajian aset tetap dalam laporan posisi keuangan perusahaan.

## 1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu :

### 1. Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas mengenai standar penyusunan laporan keuangan yang baru, yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dan standar dalam IAS (*International Accounting Standard*) 16 mengenai aset tetap yang ada dengan kondisi sebenarnya dan memberikan kontribusi pemikiran mengenai aset tetap yang dimiliki perusahaan.

### 2. Bagi pihak perusahaan

- a. Perusahaan menjadi bahan masukan dan saran dalam menerapkan kebijakan aktiva tetap sesuai aturan standar internasional *International Financial Reporting Standard (IFRS)* khususnya mengenai *International Accounting Standard (IAS) 16* aset tetap.
- b. Memberi bukti empiris kepada perusahaan mengenai adanya pengaruh positif penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* untuk periode di masa yang akan datang mengenai aset tetap pada laporan keuangan.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam membuat laporan keuangan untuk periode selanjutnya khususnya mengenai aset tetap, mulai dari identifikasi transaksi, pengakuan awal, pencatatan, pengukuran hingga penyajian.

### **3. Bagi pihak lain**

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan referensi bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan bagi para peneliti-peneliti selanjutnya
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak eksternal perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan khususnya mengenai aset tetap, mulai dari identifikasi transaksi, pencatatan, pengukuran hingga pengakuan.
- c. Dapat dijadikan bahan evaluasi apakah selama ini standar yang ada dapat diterapkan atau tidak dalam keadaan nyata di lapangan. Dengan

melihat pentingnya standar, perlu menyeimbangkan kebutuhan standar dan praktik di lapangan. Diharapkan semakin banyak perusahaan yang dapat mengadopsi standar berbasis IFRS agar pelaporan keuangan lebih dapat diandalkan dengan penggunaan standar berkualitas internasional.